

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY, WOMAN ON BOARD, FIRM SIZE* DAN
PROFITABILITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* : STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG DIPIMPIN OLEH CEO PEREMPUAN
DALAM TIM KEPEMIMPINAN EKSEKUTIF DI PERUSAHAAN
IDX200 PERIODE TAHUN 2020-2024**

Skripsi

Oleh

Dina Rahmasari

2216051065



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY, WOMAN ON BOARD, FIRM SIZE* DAN
PROFITABILITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* : STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG DIPIMPIN OLEH CEO PEREMPUAN
DALAM TIM KEPEMIMPINAN EKSEKUTIF DI PERUSAHAAN
IDX200 PERIODE TAHUN 2020-2024**

Oleh

**DINA RAHMASARI
2216051065**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

**PENGARUH *GENDER DIVERSITY, WOMAN ON BOARD, FIRM SIZE* DAN
PROFITABILITY TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* : STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG DIPIMPIN OLEH CEO PEREMPUAN
DALAM TIM KEPEMIMPINAN EKSEKUTIF DI PERUSAHAAN
IDX200 PERIODE TAHUN 2020-2024**

Oleh

DINA RAHMASARI

Kesulitan keuangan adalah kasus yang marak terjadi terutama ditahun masa krisis covid-19 dan resesi ekonomi Indonesia. Banyak Perusahaan yang terdampak dengan dinamika ekonomi yang signifikan terutama Perusahaan-perusahaan besar yang memicu potensi kerugian bahkan tidak jarang sampai terjebak dalam kondisi krisis kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender diversity, woman on board, firm size* dan *profitability* terhadap *financial distress* berfokus pada Perusahaan-perusahaan ukuran skala besar dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar yang terdaftar dalam IDX200 khususnya perusahaan dibawah kepemimpinan seorang CEO Perempuan periode tahun 2020-2024. Dengan menggunakan teori agensi dalam model penelitiannya dengan pendekatan eksplanatori kuantitatif dan *purposive sampling*, 8 perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data didapatkan dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan Perusahaan dan dianalisis menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* dan *woman on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* memiliki pengaruh signifikan dan *gender diversity* memperkuat hubungan antara *woman on board* dan *financial distress*. *firm size* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *financial distress* dan *profitability* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *financial distress* dengan pengukuran altman z-score dalam memprediksi *financial distress*.

Kata kunci: *Financial Distress, Gender Diversity, Woman On Board, Firm Size, Profitability, CEO Perempuan, Altman Z-Score*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GENDER DIVERSITY, WOMEN ON THE BOARD, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY ON FINANCIAL DISTRESS: A CASE STUDY OF COMPANIES LED BY FEMALE CEOS WITHIN THE EXECUTIVE LEADERSHIP TEAMS OF IDX200 LISTED FIRMS FOR THE 2020-2024 PERIOD

By

Financial distress emerged as a prevalent challenge during Indonesia's COVID-19 pandemic and subsequent economic recession, significantly impacting corporations particularly large firms that faced substantial losses and heightened bankruptcy risk. This study, grounded in Agency Theory, examines the influence of gender diversity, women on the board, firm size, and profitability on financial distress, focusing specifically on large-cap, high-liquidity companies listed on the IDX200 that were led by female CEOs from 2020 to 2024. Utilizing a quantitative explanatory approach with purposive sampling, data from sustainability and financial reports of eight sample companies were analyzed using E-Views 12. The results indicate that while gender diversity and women on the board individually show no significant direct effect on financial distress, their interaction reveals a significant moderating relationship where gender diversity strengthens the influence of women on the board. Additionally, firm size demonstrates a significant negative relationship with financial distress, whereas profitability shows a significant positive relationship, as measured by the Altman Z-Score prediction model.

Keywords: Financial Distress, Gender Diversity, Woman On Board, Firm Size, Profitability, Female CEOs, Altman Z-Score

Judul Skripsi

: **Pengaruh Gender Diversity, Woman On Board, Firm Size Dan Profitability Terhadap Financial Distress : Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Dipimpin Oleh CEO Perempuan Dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif Di Perusahaan IDX200 Periode Tahun 2020-2024**

Nama Mahasiswa

: Dina Rahmasari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051065

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.

Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.

NIP. 196902261990031001

NIP. 199409172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.

Sekretaris

: Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.

Penguji

: Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Januari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Dina Rahmasari

NPM 2216051065

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dina Rahmasari lahir di Kota Bekasi, 14 Juli 2004 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Abudin dan Ibu Rohmenah. Latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dengan menyelesaikan pendidikan di Paud Al-Fattah tahun 2009 - 2010, Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Talang pada tahun 2010 - 2016, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2016 - 2019, dan Sekolah Menengah Atas SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun 2019 - 2022.

Pada tahun 2022 penulis kembali melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Selama perkuliahan penulis aktif dalam organisasi tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) dengan mengikuti berbagai kepanitiaan sebagai Publikasi, Dokumentasi dan Dekorasi (PDD) dan *Talent of Content Creator* dalam Business Expo. Organisasi lingkup universitas yaitu anggota penyiar Radio Kampus Unila (Rakanila) dan *Talent of Customer Relations* AIESEC *Future Leaders in* AIESEC UNILA, dan juga aktif organisasi *extra* kampus seperti *volunteer* Lampung *Leadership Forum* 2023 sebagai HUMA *Project* GIRAS x Rumah Baca Babe Inyoel sebagai Kepala Divisi HUMAS.

Penulis selama berkuliah juga memiliki *side job* sebagai guru dengan memiliki *course* pribadi yaitu DMC *Course* dan bergabung dalam instansi *Bless Course* sebagai *private teacher house to house* selama 1 tahun periode 2023-2024. Selain itu, penulis menjalankan minatnya dalam *skill* komunikasi sebagai *Master Of Ceremony* (MC) dan Moderator di berbagai acara kegiatan. Saat ini penulis memiliki bisnis pribadi yaitu DMC *Course* dan *Diyamour Florist* yang menjual *artificial florist*. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat.

MOTTO

"Seorang pemenang adalah pemimpi yang tidak pernah menyerah."

— Nelson Mandela —

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

— Q.S Al Insyirah : 6 —

"La tahzan innallaha ma'ana."

— Q.S At Taubah : 40 —

"Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik."

— Ali Bin Abi Thalib —

"Aku berdiri karena pencipta semesta mengizinkan "

— Dina Rahmasari —

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala berkah dan rahmatNya, sehingga engkau berikan kesempatan untuk bisa sampai di titik ini.

Segala puji hanya milik-Mu Ya Allah.

Kupersembahkan hasil karya ini kepada:

Bapak, Mama, Keluarga, Teman-Teman, serta Diriku Sendiri

Dengan segenap rasa syukur yang tak terhingga, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada setiap jiwa yang hadir dalam perjalanan hidup saya kepada mereka yang tak pernah lelah hadir, yang tak jemu menasihati dengan kasih, yang setia mengingatkan di kala lupa, yang sabar memberi tahu saat aku tersesat arah, yang ikhlas membagikan ilmu tanpa pamrih, dan yang tak pernah putus mendoakan dalam diam. Kalian adalah cahaya yang menyinari langkahku, bahkan saat aku sendiri tak sadar bahwa aku sedang berjalan dalam gelap.

Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Seluruh Dosen Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis UNILA

Yang sangat berjasa dalam memberikan saran, bantuan, dan semua ilmu yang diberikan untuk di masa yang akan datang

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Berkat izin dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Gender Diversity, Woman On Board, Firm Size Dan Profitability Terhadap Financial Distress* : Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Dipimpin Oleh Ceo Perempuan Dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif Di Perusahaan IDX200 Periode Tahun 2020-2024”** ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Segala proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah tulus hadir dan menemani penulis dalam setiap langkahnya. Untuk itu, dengan hati yang penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT. Karena berkat limpahan Rahmat karunia serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang Bapak curahkan selama proses penyusunan skripsi ini. Mengarahkan, serta memberikan masukan-masukan, tantangan dan tahapan dalam perjalanan akademik ini dapat dilewati dengan penuh keyakinan hingga akhirnya penulis mampu mencapai titik keberhasilan ini.
9. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si., selaku pembimbing kedua, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bentuk kepedulian, dukungan, bimbingan, motivasi, serta arahan yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dari awal hingga akhir, setiap kritik dan saran positif yang Ibu berikan menjadi sumber semangat yang menguatkan. Keyakinan dan dorongan yang Ibu tanamkan telah memberikan kemudahan dan motivasi besar bagi penulis untuk dapat segera menyelesaikan sidang skripsi dengan penuh percaya diri.
10. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M. AB. selaku dosen penguji atas saran, masukan, dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis, karena telah membuat penulis menjadi lebih sadar atas kemampuan sendiri sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
12. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, bimbingan, arahan,

nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi, terlebih khusus Mas Bambang yang selalu ramah dan sigap dalam membantu penulis dalam mengurus berkas penundaan pembayaran UKT selama kuliah. Penulis benar-benar sangat terbantu dan bersyukur atas kebaikan Mas Bambang. Semoga kebaikan mas dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik.

13. Kepada yang tercinta Bapak dan Mama, Bapak Abudin dan Mama Rohmenah. dua sosok luar biasa yang Allah berikan sebagai orang tua terbaik dalam hidup. Tiada rangkaian kata yang benar-benar mampu menggambarkan betapa dalam rasa syukur dan terima kasih ini. Terima kasih anakmu diberi dukungan dan kesempatan untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Tidak ada sesuatu yang cukup dalam membalas semua kebaikan kalian. Setiap doa dan harapan yang kalian panjatkan, membuat penulis masih kuat berdiri dan berlari mengejar mimpi setinggi-tingginya. Penulis memohon maaf yang mendalam yang mungkin tidak bisa disampaikan langsung.. Dari tulisan ini untuk mewakili perasaan penulis, bahwa penulis sangat amat menyayangi dan mencintai kalian. Doakan penulis agar bisa sukses dan membahagiakan kalian untuk kita bisa nikmati semua kenikmatan yang ada. Penulis berharap bisa memberangkatkan kalian ke tanah suci yaitu Baitullah. Semoga dimasa tua Bapak dan Mama selalu dilimpahkan keberkahan, ketenangan hati dan jiwa, kecukupan rejeki, kesehatan, dan kebahagiaan tiada tara untuk setiap air mata kesedihan yang terbalas. Hidup lah lebih lama sampai anak-anak kalian sukses dan bisa menjadi orang yang dapat berguna bukan hanya untuk diri sendiri dan keluarga namun orang diluar sana yang membutuhkan.
14. Kepada keluarga besar terkasih, omah, opah, nenek, kakek, keluarga besar di Talang dan Indramayu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus atas kerendahan hati dan kasih sayang yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas bantuan materi yang pernah diberikan disaat ekonomi keluarga terpuruk. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang kalian berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT, dan semoga penulis kelak dapat membalas kasih sayang itu dengan segala cara yang mulia.

15. Kepada yong tian, adikku satu-satunya lelaki dalam keluarga, terima kasih telah bersama-sama dengan penulis dalam setiap suka maupun duka. Adik kecil yang suka meniru gaya foto kakanya kini kian meranjak dewasa yang sudah malu tidak mau dicubit pipinya. Kau telah tumbuh remaja menjadi lelaki yang kuat, penuh rasa tanggung jawab, dewasa dan berusaha tuk melindungi penulis tanpa lelah mau antar jemput tuk ke kampus. Kau sudah hebat bisa menghasilkan uang sendiri bahkan tak jarang membaginya kepada mama, aku dan adiknya. Semoga kelak kau menjadi sosok pria yang sukses mampu menghidupi keluarga kecilmu dan kita bisa berkumpul bersama menjadi keluarga besar yang harmonis.
16. Kepada bocil ngang ngeng/cindy, adik bungsu yang sangat jutek meski begitu penulis suka mencium pipinya dan menjahilinya, moodnya yang selalu berubah-ubah kadang dia sangat baik, disaat penulis takut, dia siap sedia tuk temani mulai dari kita habiskan waktu bersama menonton nadia omara hingga curhat persoalan apapun yang random yang terjadi di keseharian. Kita sangat sefrekuensi, karena dia sudah tumbuh menjadi remaja yang sering suka bertukar outfit dan make up khususnya baju penulis suka dipakainya dari atas sampai bawah. Penulis seperti punya sahabat di rumah. Mimpinya dia ingin terjun dalam dunia kesehatan, semoga dia bisa mencapainya dan menjadi dokter pertama di keluarga kami.
17. Kepada o'eng dan opet, kucingku yang sudah penulis anggap seperti adik sendiri. Terima kasih telah menjadi kucing yang lucu dan menggemaskan, menemani penulis disaat sedih. Penulis sangat bersyukur disaat tidak ada yang mengerti, kalian sebagai obat tuk dipeluk dan bercerita dan o'eng yang menemani penulis tidur setiap harinya karena penulis takut tidur seharian. Aroma khasmu membuat moodku naik selalu, kalian seperti boneka hidup bagiku. Semoga kalian bisa hidup lebih lama sampai penulis bisa membelikan makanan yang sangat enak dan menjadi kucing yang sehat dan gembul.
18. Sahabat karibku, Aselole, Teman yang kukenal semasa kuliah yang kukira masa ini akan jadi masa yang seram untukku karena ketidaktulusan yang beredar mengenai *darkfact* soal kuliah, justru kalian lah yang menepis *statement* itu semua. Hai aldok, liza, leloy dan kalisot, sosok yang memiliki

kepribadian beragam. Terima kasih untuk selalu memberi hiburan, terima kasih untuk segala ketulusan yang benar-benar membuat penulis seperti menemukan rumah dalam kehadiran kalian. Kuliah ini bukanlah hal yang mudah namun kalian hadir sebagai obat untukku. Tetap semangat dan terus mencari arah dan jalannya sampai menemukan titik kebahagiaan yang hakiki itu. Penulis berharap penuh untuk kita terus berteman hingga tua nanti, semoga kita semua punya kehidupan yang lebih bahagia dari ini semua dan semoga semua air mata kesedihan itu berbuah hasil yang manis dengan kebahagiaan yang tiada hentinya. Kutunggu kabar bahagia dari kalian semua.

19. KKN Desa Terbanggi Subing, Diki, kepin, rahul, citra, arpia, dan hasya yang telah kebersamai penulis dalam menjalani salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ini. Berkenalan dengan kalian adalah suatu hal yang indah pada momen KKN kita dulu, nonton horor bersama malam hari, *quality time* sama bapak dan ibu yang seperti anak-anaknya sendiri. Begitu seru momen itu sampai kisah horornya juga dapat. Namun sayangnya bapak telah berpulang, belum sempat menyaksikan kita sampai sukses jadi orang berhasil semua pak. Terima kasih untuk Desa Terbanggi Subing beserta kenangan-kenangannya.
20. PT Angong Selalu, Dindu, Jule, Liza, dan Novita. terimakasih banyak bestie-bestie aku, karena selalu ada dalam masa-masa kuliah ini, dari berkelompokkan tugas-tugas hingga pernah berenang bersama. Jujur karena kalian saya jadi termotivasi untuk sama-sama berjuang dalam perkuliahan yang tidak mudah ini. Khususnya dindu, teman sedari maba ku, terima kasih telah menjadi teman pertamaku, sudah kaya kembaran aku dari awal bertemu sudah merasa nyaman dan sefrekuensi. Sayang banget sama kalian teman angongsku;
21. Sahabat SMP-ku dahulu, Amanda (sapiku), Yuska, dan Dafa menjadi salah satu kenangan indah bersama kalian dalam masa-masa sekolah, masa remaja dulu, saling bertukar cerita dan senda gurau bersama sampai sekarang menjalani perkuliahan. Semoga kita semua walau sudah jarang komunikasi, hanya tahu kabar dari sosial media masing-masing. Harapanku kita semua bisa sukses dengan setiap jalan yang kita tempuh.

22. Wanita Muslimah dan Bolang, Teman masa-masa SMAku, Febri, Suci, Ayu, Niay, Manda, Adit, Wahyu Dafa, Farhan, Gilang, Toni, dan Riken. Terima kasih sudah mewarnai kehidupan penulis di masa sekolah dulu yang dimana penulis cukup kecewa awalnya tidak masuk sekolah impian namun bertemu teman-teman baik seperti kalian. Semoga kita semua bisa menempuh jalan hidup masing-masing dengan berhasil.
23. Untuk 2156051038, seorang pria hebat yang cintanya luar biasa, kesabarannya yang luas, dan romantismenya yang sangat menyentuh hati. Terima kasih telah menjadi cinta yang ku temui se-masa kuliah ketika penulis penuh trauma soal cinta dalam hidupnya. Kau adalah rumah baru yang ku temui yang membawa rasa aman dan nyaman penuh kasih sehingga membuatku ingin menatap didalamnya. Lagu dengan lirik dan instrumen yang kau buat “5 detik aku menatapmu, 1000 tahun aku mencintaimu” membuatku yakin kau adalah jawaban semestaku. Kau satu-satunya bunga di taman hatiku, mekarlah selamanya di tamanku. Ku nantikan kau pulang ke tempat yang satukan kita dan menjadi pelabuhan destinasi terakhir. Semesta kan terus menjagamu dalam setiap perjuangan yang kau tempuh dalam setiap bab cerita yang kau tulis menuju akhir. Terima kasih ayaa, ini tak kan pernah cukup tuk menggambarkan seberapa syukur ku memilikimu dalam hidupku
24. Khususnya, izinkan aku berterima kasih kepada diriku sendiri. Dina Rahmasari, seorang anak perempuan pertama yang hebat bisa melangkah sejauh ini. Apa kabar kamu yang sekarang, pasti kamu sudah melewati banyak hal ya, sudah lebih percaya diri tentunya. Dina yang sekarang sudah bisa berdandan, sudah cantik, bahkan sekarang suaranya sudah bagus dan tak jarang orang-orang memuji mengenai skill komunikasinya. Semua hal yang ditakutkan dan merasa sangat kurang dahulu, sekarang justru jadi hal yang sangat dicintai seperti *math*, *english*, *public speaking*, *make up*, bahkan *love relationship*. Semua hal tersebut sudah aku dapatkan. Terima kasih yaa dina sudah menjadi pribadi yang lebih baik, ambisius, dan tidak menyerah untuk setiap keadaan. Aku tau pasti banyak air mata yang dikeluarkan, banyak kata menyerah kepada Tuhan tuk membuang rasa sakitnya, tapi sejauh ini ketika aku menulis ini, sudah pasti berdamai dengan semuanya. Dina kecil itu yang

penyuh rasa *insecure*, dipandang sebelah mata, kurang cakap dan pintar sekarang sudah terbayarkan dengan ku kuasai semua. Terima kasih untuk aku yang tetap hidup dikelilingi dengan orang-orang yang baik disekitarku. Kan terus ku kejar semua mimpiku dan buktikan kepada dunia bahwa aku bisa, tidak pernah mau menyerah karena keadaan apapun.

Bandar Lampung, 14 Januari 2026

Dina Rahmasari
NPM. 2216051065

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR RUMUS	vi
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Secara Teoritis.....	10
1.4.2 Secara Praktis	10
 II. KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.2. <i>Financial Distress</i>	12
2.3 <i>Gender diversity</i>	16
2.4 <i>Woman On Board</i>	16
2.5 <i>Firm Size</i>	17
2.6 <i>Profitability</i>	17
2.7 Penelitian Terdahulu	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	24
2.9 Model Hipotesis	29
2.9.1 Hipotesis Penelitian.....	30
 III. METODE PENELITIAN	 31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	31

3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data.....	31
3.3 Populasi dan Teknik Sampling.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Teknik Sampling	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.5.1 Variabel Dependen.....	34
3.5.2 Variabel Independen	34
3.6 Definisi Konseptual.....	34
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.8 Teknik Analisa Data.....	36
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.8.2 Uji Regresi Data Panel.....	36
3.8.3 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	37
3.8.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	38
3.8.5 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.6 Uji Hipotesis.....	40
3.8.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	40
3.8.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	40
3.8.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1 PT Bank Ganesha Tbk	43
4.1.2 PT Hasnur Internasional Shipping Tbk.....	43
4.1.3 PT MNC Digital Entertainment Tbk.....	44
4.1.4 PT Prodia Widyahusada Tbk	44
4.1.5 PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk.....	45
4.1.6 PT Unilever Indonesia Tbk.....	45
4.1.7 PT Vale Indonesia Tbk.....	46
4.1.8 PT XL Axiata Tbk.....	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	55

4.4 Hasil Uji Hipotesis	56
4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	58
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.6.1 Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	60
4.6.2 Pengaruh <i>Woman On Board</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	62
4.6.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	64
4.6.4 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	66
4.6.5 Pengaruh <i>Woman On Board</i> Yang Dimoderasi Oleh <i>Gender Diversity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	68
4.6.6 Pengaruh <i>Gender Diversity, Woman On Board, Firm Size, Profitability</i> Dan Variabel Interaksi Terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4.7 Keterbatasan Penelitian	72
V. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia.....	1
Tabel 1.2 List Perusahaan Dalam IDX200 Yang Dipimpin oleh CEO Perempuan Tahun 2019-2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Definisi Operasional Perusahaan	35
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	51
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	52
Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi (<i>Common Effect Model</i>)	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (uji t)	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (uji F).....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2.2 Model Hipotesis	29

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 2.1 <i>Altman Z-Score</i>	14
Rumus 2.2 <i>Altman Z-Score</i> untuk <i>Business Manufacturing</i>	14
Rumus 2.3 <i>Altman Z-Score</i> untuk <i>Business Non-Manufacturing</i>	14
Rumus 2.4 <i>Model Springate</i>	15
Rumus 2.5 <i>Model Zmijewski</i>	15
Rumus 2.6 <i>Gender Diversity</i>	16
Rumus 2.7 <i>Woman on Board</i>	16
Rumus 2.8 <i>Firm Size</i>	17
Rumus 2.9 <i>Net Profit Margin</i>	18
Rumus 2.5 <i>Gross Profit Margin</i>	18
Rumus 2.6 <i>Return on Assets</i>	18
Rumus 2.7 <i>Return On Equity</i>	18
Rumus 2.8 <i>Earning Per Share</i>	18
Rumus 2.9 <i>Return On Investment</i>	19
Rumus 3.1 Uji Regresi Data Panel.....	36
Rumus 3.2 Uji Koefisien Determinasi	41

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kebangkrutan dan kesulitan keuangan telah menjadi perhatian utama bagi bisnis, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks. Kerentanan keuangan perusahaan termasuk di Indonesia telah diperburuk oleh pandemi covid-19 (2020–2022) dan resesi ekonomi 2023 (Kadzima *et al.*, 2025). Dalam lingkup bisnis, seluruh perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang usaha. Mulai dari sektor industri (manufaktur), perdagangan, jasa, agraris maupun ekstraktif karena kontribusi mereka terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Semakin besar pendapatan perusahaan melalui peningkatan daya beli masyarakat, maka semakin besar pula PDB yang diberikan terhadap negara (Andriani *et al.*, 2021).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia				
2020	2021	2022	2023	2024
2,07%	3,70%	5,02%	5,05%	5,03%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020-2024)

Terlihat pada tabel 1.1, perekonomian Indonesia mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020, terjadinya masa pandemi covid-19 namun Indonesia berhasil untuk memulihkan perekonomiannya. Data menunjukkan kenaikan yang cukup stabil selama 3 tahun berturut-turut masih di angka 5%. Dalam masa covid-19 dan resesi ekonomi di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan profitabilitas, beberapa bahkan harus melakukan restrukturisasi atau bangkrut karena tidak mampu untuk membayar kewajiban utangnya (Goh, 2023).

Kesulitan keuangan atau biasa disebut *financial distress* adalah sebuah kasus yang dapat membuat kekacauan bagi perusahaan. Jika terus-menerus tidak ditangani, maka ada potensi perusahaan akan mengalami “*bankruptcy*” atau dikenal sebagai kebangkrutan yang mesti diberi perhatian khusus (Platt & Platt, 2002). Perusahaan dapat dinyatakan *failed* oleh pengadilan niaga, jika terus-menerus mengalami kerugian dan tidak dapat melakukan *survival* pada perusahaannya. *Financial distress* merupakan penggambaran entitas bisnis yang mempunyai kekayaan bersih dengan nilai negatif, tidak mampu membayar pinjaman dan kinerjanya bergantung pada perlindungan pengadilan (Johan *et al.*, 2022). Kondisi keuangan pada entitas bisnis yang berskala besar umumnya lebih kokoh daripada entitas bisnis berskala kecil, sehingga tidak rentan mengalami *financial distress* (Darmiasih *et al.*, 2022).

Manajemen keragaman muncul di perusahaan Amerika pada tahun 1980-an. Dalam bidang keuangan, agenda keragaman gender berkembang selama tahun 1990-an dan 2000-an, melalui program rekrutmen dan kerja keluarga sarah buitoni dari *women's world banking* 2023, sebuah organisasi nirlaba global yang sangat penting untuk memajukan agenda inklusi keuangan perempuan, mengatakan, “lembaga yang lebih beragam akan lebih baik dalam melayani basis klien yang lebih beragam” karena keuangan telah lama menjadi ranah kegiatan ekonomi yang didominasi oleh laki-laki (Kaushal, 2025).

Gerakan global seperti *#HeForShe* dan prinsip kemandirian wanita membuat masalah keberagaman gender (*gender diversity*) menjadi lebih penting (Huang, Kabir & Thijssen, 2024). Profesor Yemi Osinbajo meluncurkan *platform* advokasi *HeForShe* di pusat konferensi internasional di Abuja untuk mengajak pria dan anak laki-laki di seluruh negeri menjadi juang bagi penyebab kesetaraan gender dan memajukan hak-hak perempuan. Dalam sambutannya, Profesor Osinbajo mengatakan “jika diberi kesempatan, perempuan akan unggul, tetapi masih ada plafon kaca yang perlu dipecahkan, kebijakan yang perlu diubah, praktik yang perlu diubah, serta stereotip tentang perempuan yang perlu dibuang.”

Di Afrika terdapat lebih dari 40% gadis-gadis buta huruf yang berarti mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan layak dengan gaji yang baik, bahwa dalam banyak

kasus mereka akan dinikahkan secara dini, banyak yang akan didiskriminasi dalam hak waris atau praktik-praktik yang menghukum. Para pekerja wanita akan bekerja paling keras di ladang dan berjam-jam panjang di pasar, tetapi akan memperoleh jauh lebih sedikit daripada pria. Bahkan yang paling terdidik pun dalam kehidupan kerja mereka akan mengalami satu bentuk diskriminasi berbasis gender atau lainnya dengan kesenjangan proporsi jumlah antara pria dan wanita dalam suatu grup atau kelompok kerja (UN *Women* Nigeria, 2017). Meskipun kesadaran akan kesetaraan gender meningkat partisipasi perempuan di posisi puncak, khususnya sebagai CEO masih rendah (Grant Thornton, 2025).

Di Indonesia masih memiliki sedikit perempuan di jabatan eksekutif perusahaan. Perwakilan perempuan dapat mengatasi ketimpangan gender dan memainkan peran yang setara. Laporan *women in business* 2025 dibuat untuk mengamati seberapa banyak perempuan yang terlibat dalam posisi eksekutif dan manajemen (Grant Thornton, 2025). Data menunjukkan bahwa perempuan masih lebih banyak menduduki posisi kepemimpinan dalam sumber daya manusia dan keuangan. Tidak banyak perempuan yang menjabat sebagai CEO, hanya sekitar 21,7 persen perusahaan tahun ini dipimpin oleh perempuan. Dilansir dalam berita kompas.com, jumlah perempuan yang menduduki posisi CEO (*Chief Executive Officer*) di perusahaan Indonesia adalah 28,9 persen pada tahun 2025, naik dari 23,3 persen pada tahun sebelumnya. Angka ini masih terbilang cukup normal (Kompas.com, 2025).

Indeks IDX200 yang mencakup 200 perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sensus yang dilakukan oleh perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif atau ELT selama periode 2019-2021. Mereka melihat representasi dari 200 perusahaan publik teratas di Indonesia. Hasilnya dari 2019 hingga 2021, hanya ada 8 CEO perempuan di IDX200 dan dari 19 CEO yang baru diangkat pada tahun 2021, hanya 2 yang perempuan (Indonesia *Business Coalition for Women Empowerment*, 2022). Diantaranya hanya terdapat kurang dari 10% eksekutif perempuan di industri bahan dasar, transportasi, dan infrastruktur bahkan ada 94 perusahaan yang sama sekali tidak memiliki perempuan dalam tim eksekutif mereka.

Tabel 1.2 List Perusahaan Dalam IDX200 Yang Dipimpin oleh CEO Perempuan Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Nama Lengkap Perusahaan	CEO
INCO	Vale Indonesia Tbk	Febriany Eddy
BGTG	Bank Ganesha Tbk	Lisawati
EXCL	XL Axiata Tbk	Dian Siswarini
MSIN	MNC Studios International Tbk3	Ella Kartika
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Dewi Muliaty
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Ira Novianti
SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	Rini Dwiyantri
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk	Jayanti Sari

Sumber: Census on Woman in Executive Leadership Team in IDX200 Companies (2022)

Woman on Board merupakan suatu keadaan di mana perempuan memiliki hak eksistensi dalam struktur dewan. Wanita yang ditunjuk sebagai direktur di dewan perusahaan disebut direktur wanita. Wanita lebih peka terhadap orang lain, dan mereka cenderung lebih toleran terhadap perilaku mementingkan diri sendiri dan kurang memperhatikan kebutuhan mereka sendiri (Kaushal, 2025). Wanita biasanya lebih berhati-hati dan menghindari risiko daripada pria saat membuat keputusan, karena wanita lebih takut kehilangan reputasi dan tuntutan hukum, mereka lebih tegas dalam meningkatkan keuntungan perusahaan (Alharbi *et al.*, 2022). Kehadiran wanita dalam struktur dewan akan menciptakan sistem kinerja yang lebih unggul dengan pertimbangan bahwa wanita memiliki sikap yang kurang percaya diri dan cenderung lebih menghindari risiko (Kalbuana *et al.*, 2022).

Dalam hal risiko kesulitan keuangan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi baik itu besar ataupun kecil. Ini karena ukuran perusahaan sebanding dengan jumlah uang yang dikelola (Dainelli *et al.*, 2024). Total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar adalah beberapa faktor yang dapat menentukan ukuran perusahaan. Total aset adalah metode untuk menghitung ukuran perusahaan dengan menggunakan *Ln total asset* sebagai proksinya. *Firm size* ini dijadikan sebagai variabel kontrol untuk melihat efek sebenarnya dari *woman on board* untuk membandingkan hanya dengan perusahaan-perusahaan besar yang kapasitasnya sama. Dengan begitu, perbedaan keuntungan atau efisiensi bisa dikaitkan langsung

ke strategi *woman on board*, bukan ke ukuran perusahaan yang berbeda. Ini memastikan penelitian ini menghindari bias dari faktor skala dasar perusahaan.

Perusahaan dapat menentukan apakah kondisi perusahaan baik-baik saja dengan tujuan memaksimalkan laba. Profitabilitas menjadi komponen yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan yang tidak stabil (Dirman, 2020). *Return of Asset* (ROA) adalah proksi yang digunakan pada rasio profitabilitas ini untuk menilai keuntungan perusahaan. Perputaran atau pengembalian aset dihitung dengan memperhitungkan perbandingan laba perusahaan dengan jumlah aset yang ada. *Profitability* ini dijadikan sebagai variabel kontrol untuk melihat efek sebenarnya dari *woman on board* untuk membandingkan hanya perusahaan-perusahaan dengan cadangan modal dan margin keuntungan yang sama. Dengan begitu, perbedaan tingkat *distress* atau ketahanan keuangan bisa dikaitkan langsung ke strategi *woman on board* bukan ke kesehatan finansial dasar yang berbeda. Ini memastikan penelitian akurat dan menghindari bias dari faktor fondasi ekonomi perusahaan.

Dengan menjadikannya sebagai variabel kontrol adalah ingin mengisolasi dan memisahkan pengaruh kuat dari kedua faktor variabel tersebut sehingga dapat melihat pengaruh murni dari variabel independen utama (*woman on board*) berpengaruh langsung terhadap *financial distress* dan pengaruh variabel *woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* yang berfungsi sebagai moderator dan *direct effect* terhadap *financial distress*. Dengan argumentasi sebagai penelitian yang bukan hanya sekadar korelasi kepemimpinan perempuan berpengaruh langsung terhadap *financial distress* namun menjadi sebuah analisis lebih mendalam tentang sebab-akibat yang kontekstual tanpa mengontrolnya.

Berdasarkan penelitian Abbas & Frihatni, (2023) Terdapat 467 perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan altman *z-score* untuk mengukur *financial distress*. Dari total 467 perusahaan, 219 perusahaan (47%) teridentifikasi mengalami *financial distress* dan 248 perusahaan (53%) dikategorikan sebagai sehat/*non-distress*. *Financial distress* tidak hanya dilihat sebagai kebangkrutan, tetapi sebagai tendensi atau kecenderungan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kegagalan bisnis jika tidak segera ditangani seperti penelitian yang dilakukan oleh Jasmin *et al.*, (2025) *financial distress*

didefinisikan sebagai kondisi penurunan signifikan dalam situasi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan diawali dengan penurunan kinerja laba yang berulang dari tahun ke tahun, yang akhirnya dapat menciptakan citra buruk di mata para pemangku kepentingan dan berpotensi menyebabkan perusahaan dihapus dari pencatatan bursa efek (*delisting*).

Berdasarkan penelitian Kaushal, T & Predmore, S (2025) meneliti dampak ketidaksamaan gender dalam penelitian mereka tentang *financial distress*. Perbedaan gender atau *gender diversity* memiliki efek negatif terhadap tingkat stres keuangan, menurut penelitian. Ini menunjukkan bahwa wanita sangat hati-hati dan mungkin menghindari risiko. Sikap ini dapat melindungi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, menemukan bahwa variasi gender meningkatkan kinerja perusahaan. Topik ini menjadi menarik karena perempuan dan laki laki memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga berkontribusi pada meningkatnya pemantauan dan pemberian nasihat perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Garcia & Herrero (2021) menemukan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, jika mayoritas dewan direksinya adalah perempuan. *Woman on board* memiliki kemampuan mempengaruhi secara negatif terhadap *financial distress*. Kehadiran wanita di dewan direksi menunjukkan proses pengambilan keputusan pada perusahaan makin dinamis sehingga bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari risiko *financial distress* yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan Penelitian Temuan Suryani *et al.*, (2020), Ukuran Perusahaan memberikan dampak negatif pada tingkat stres keuangan, karena ukuran total aset menunjukkan kondisi aset perusahaan dalam kondisi baik ataupun buruk, sehingga perusahaan dapat menghindari masalah keuangan. Jumlah total aset sebuah perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran yang baik untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, di mana perusahaan dianggap stabil dan mampu mempertahankan prospek untuk waktu

yang lama, sedangkan sebaliknya perusahaan dengan jumlah aset yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam proses tingkat pertumbuhan yang masih lambat dan berpotensi menghadapi risiko yang tinggi (Nuswantara *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan Kalbuana *et al.*, (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi, cenderung untuk meningkatkan hutangnya sehingga ranking kredit meningkat, potensi mengalami *financial distress* semakin besar, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahma (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* karena semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan agar terhindar dari *financial distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bukti empiris pengaruh *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, dan *profitability* terhadap *financial distress* serta untuk membuktikan apakah *gender diversity* dapat memoderasi hubungan antara *woman on board* terhadap *financial distress*. Dengan variabel *firm size* dan *profitability* sebagai variabel kontrol agar peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengaruh variabel independen utama bukan karena faktor lain. Penelitian ini menggunakan *agency theory* atau disebut teori keagenan yang menjelaskan masalah konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Kepentingan yang bertolak belakang ini mesti diselaraskan dengan mekanisme tata kelola yang efektif dengan pengambilan keputusan yang strategis agar memberikan *feedback* yang baik untuk kedua belah pihak dalam mewujudkan visi misi perusahaan bersama sehingga menurunkan risiko *financial distress*.

Pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penulis memodifikasi dengan menggabungkan beberapa variabel untuk dianalisis lebih lanjut yang berfokus pada perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam IDX200 khususnya perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan. Wanita biasanya lebih

berhati-hati dan menghindari risiko daripada pria saat membuat keputusan, karena perempuan lebih takut kehilangan reputasi dan tuntutan hukum, mereka lebih tegas dalam meningkatkan keuntungan perusahaan (Alharbi, *et al.*, 2022). Berbanding terbalik dengan karakteristik seorang CEO pria yang dimana dianggap lebih berani dalam mengambil risiko strategis, seperti investasi besar, akuisisi agresif, atau ekspansi pasar yang cepat. Seorang CEO pria mungkin lebih nyaman dengan ketidakpastian dan potensi kerugian demi keuntungan yang lebih besar (Jia *et al.*, 2014).

Indeks yang mencakup 200 perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi menarik untuk diteliti, terutama pada periode 2020–2024, di mana isu kesetaraan gender semakin mendapat perhatian (Purwaningsih & Zelina, 2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, ada yang signifikan dan tidak signifikan dan juga memperluas dan mengembangkan dari penelitian sebelumnya. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Gender Diversity, Woman on Board, Firm Size dan Profitability Terhadap Financial Distress: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Dipimpin oleh CEO Perempuan dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif di Perusahaan IDX200 Periode Tahun 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?
2. Apakah *woman on board* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?

3. Apakah *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?
4. Apakah *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?
5. Apakah *woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?
6. Apakah *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikansi *gender diversity* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024
2. Mengetahui pengaruh signifikansi *woman on board* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024
3. Mengetahui pengaruh signifikansi *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024
4. Mengetahui pengaruh signifikansi *profitability* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024
5. Mengetahui pengaruh signifikansi *woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada

perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024

6. Mengetahui pengaruh signifikansi secara simultan *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi terhadap *financial distress*. Berdasarkan pemahaman dari teori keagenan (*agency theory*), masalah konflik peran antara pemilik dan agen dapat menimbulkan masalah yang cukup serius sehingga dapat menimbulkan masalah *financial distress* itu sendiri. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebegitu pentingnya juga sosok peran perempuan dalam kemajuan dunia kerja atau karir di era diskriminasi lokal maupun global terhadap nilai seorang perempuan, serta penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait dengan *financial distress* sehingga investor dapat lebih mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam hal investasi di sebuah perusahaan yang CEO-nya perempuan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap manajemen perusahaannya yang berkaitan dengan *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability*, variabel interaksi dan *financial distress*.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi mengatakan bahwa ada perbedaan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Teori ini menyebabkan biaya meningkat karena kepentingan pemilik dan pengelola tidak selaras (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*), di mana konflik kepentingan dapat menyebabkan keputusan yang merugikan, termasuk *financial distress*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketidakselarasan ini dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk menyelaraskannya adanya aturan main yang disebut tata kelola (*good corporate governance*) untuk menciptakan kontrol dan insentif yang efektif sehingga kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat disejajarkan dan perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Teori keagenan merupakan sebuah kajian ilmu perihal keikutsertaan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu termasuk dalam mengambil alih penentuan keputusan manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama *principal* (Utami, *et al.*, 2024). Teori ini berfokus pada peran pimpinan perusahaan dalam menyelaraskan tujuan antara pemilik dan pemegang saham bahkan sampai penyelesaian konflik dengan kreditur (García & Herrero, 2021). Tujuan teori ini yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi target efisiensi yang ditentukan (Nuswantara, *et al.* 2023). Teori ini berasumsi bahwa *principal* bersikap netral terhadap risiko, sedangkan agen bersikap menolak usaha dan risiko. Dengan ini, *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda atau bertolak belakang sehingga memunculkan konflik.

Pihak manajemen merupakan agent dari pemilik, sedangkan para pemegang saham (pemilik) merupakan *principal*. Tenaga profesional bertugas dalam menjalankan kepentingan perusahaan dengan berperan sebagai agennya pemegang saham dan pemilik perusahaan berperan sebagai pengawas dari perusahaan. Dengan demikian,

diharapkan bahwa agen bertindak untuk kepentingan para pemegang saham. Pemegang saham menyerahkan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan agen dari pemegang saham. Konflik atau permasalahan yang terjadi akan berkurang jika pihak manajemen ikut andil dengan cara memiliki bagian saham dalam perusahaan tersebut sehingga manajemen dapat memperhatikan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Teori agensi mengutamakan analisis dan usaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara pemilik dengan agen. Seperti yang telah diungkapkan di atas, permasalahan tersebut yaitu keinginan atau tujuan pemilik dan agen bertentangan, juga tentang masalah risiko bersama yang meningkat jika pemilik dan agen memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko tersebut. Oleh karena itu, teori ini menyatakan untuk menyamakan berbagai kepentingan yang terjadi antara agen dan pemilik dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Utami, *et. al.*, 2024)

2.2. Financial Distress

Menurut Platt & Platt (2002), kebangkrutan keuangan adalah ketika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk atau kesulitan keuangan, tetapi belum sampai kebangkrutan. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dimulai ketika perusahaan tidak dapat melunasi utang, terutama utang jangka pendek, yang menyebabkan kebangkrutan. Ada tiga penyebab kesulitan keuangan yang mungkin terjadi (Suryani Putri and NR, 2020) dan dia membaginya menjadi tiga kelompok dan menamainya model dasar kebangkrutan.

- a) *Neoclassical Model*, yang menunjukkan bahwa stres keuangan disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak tepat, seperti kesalahan manajemen dalam mengatur aset untuk operasi perusahaan.
- b) *Financial Model*, perusahaan yang buruk, yang berarti perusahaan tidak akan bertahan lama karena tidak dapat membiayai kegiatan operasional untuk mengestimasi kesulitan keuangan, model ini menggunakan indikator keuangan seperti ROA, ROE, EPS, profit margin, rasio hutang, dan sebagainya.

- c) *Corporate Governance Model*, menjelaskan bahwa kebangkrutan terjadi ketika kombinasi aset dan struktur keuangan yang baik dikelola dengan buruk. Seperti manajer yang sering menghabiskan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri.

Terdapat 4 metode untuk melakukan analisis terhadap *financial distress* dengan menggunakan perhitungan dan penggunaan rasio yang berbeda. Berikut perhitungan dari setiap metode yang dapat digunakan untuk menganalisis *financial distress* beserta rasio-rasio keuangan yang digunakan, diantaranya:

1. Pengukuran Biner

Pengukuran ini menggunakan pendekatan biner, variabel *financial distress* sebagai variabel *dummy* untuk mengklasifikasikan perusahaan, sebagai berikut:

- 1) Angka 1 (*distress*): Perusahaan yang masuk kategori ST (laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut).
- 2) Angka 0 (sehat): Perusahaan yang tidak masuk kategori ST.

Financial distress diukur berdasarkan kriteria apakah perusahaan tercatat tersebut masuk dalam kategori "*Special Treatment (ST)*" oleh *China Securities Supervision and Management Committee (CSSMC)* (liu *et, al.*, 2024).

Definisi perusahaan yang termasuk dalam kategori dalam *financial distress*:

- 1) Jika suatu perusahaan secara khusus diperlakukan (ST) oleh CSSMC, maka perusahaan tersebut dianggap berada dalam *financial distress*.
- 2) Secara spesifik, dalam studi ini, perusahaan ST didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki (laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut).

2. Metode Altman Z-score

Altman z-score, variasi dari *z-score* tradisional dalam statistik, didasarkan pada lima rasio keuangan yang dapat dihitung dari data yang ditemukan pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Altman, formula yang dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan istilah *z-score*. *Z-score* merupakan salah satu metode yang sangat terkenal dimana tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dapat ditunjukkan berdasarkan skor yang dihasilkan dari lima rasio keuangan yang masing-masing dikalikan dengan bobot tertentu.

Altman z-score dinyatakan sebagai persamaan linier yang terdiri dari 4-5 koefisien "T" yang mewakili metrik keuangan tertentu, yaitu:

$$Z = 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5 \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

T1= Modal kerja bersih / total aset

T2= Akumulasi laba / total aset

T3= EBIT / total aset

T4= Nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total kewajiban

T5= Omzet / total aset

Model *Altman z score* ini mengklasifikasikan kondisi perusahaan seperti berikut:

- 1) $Z < 1,81$ = Bangkrut
- 2) $Z = 1,81 - 2,99$ = Daerah kritis
- 3) $Z > 2,99$ = Sehat

Model pengukuran *financial distress* juga dapat dilakukan berdasarkan jenis perusahaan dimana menurut Altman (1968), pengukuran *financial distress* berdasarkan jenis perusahaan dibedakan menjadi rumus *z-score* untuk perusahaan manufaktur dan non-manufaktur dipisahkan sebagai berikut:

a) Metode *z-score* untuk bisnis *manufacturing*

Menggunakan rumus yang terdiri dari lima koefisien, seperti di bawah:

$$Z = 0,717 T^1 + 0,847 T^2 + 3,107 T^3 + 0,420 T^4 + 0,998 T^5 \dots (2.2)$$

Di zona berikut, apabila:

- 1) Z lebih besar daripada 2,9 = zona aman
- 2) Z berada di antara 1,23 dan 2,9 = zona abu-abu
- 3) Z lebih kecil daripada 1,23 = zona *distress*

b) Metode *z-score* untuk bisnis *non-manufacturing*

Menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, yakni:

$$Z = 6,56 T^1 + 3,26 T^2 + 6,72 T^3 + 1,05 T^4 \dots \dots \dots (2.3)$$

Di zona berikut, apabila:

- 1) Z lebih besar daripada 2,9 = Zona aman
- 2) Z berada di antara 1,22 dengan 2,9 = Zona abu-abu
- 3) $Z < 1,22$ = Zona *distress*

3. Pendekatan *Springate*

Pendekatan *springate score* adalah pendekatan dengan memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan menggabungkan beberapa metrik keuangan umum dengan bobot yang berbeda. Dikenal sebagai model *springate*, model prediksi kebangkrutan ini menggunakan 4 indikator keuangan yang dipilih berdasarkan 19 indikator keuangan dari berbagai literatur. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Model *springate* memiliki rumus berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan:

S = *Overall index*

A = *Working capital/total asset*

B = *EBIT /total asset*

C = *EBT/current liabilities*

D = *Total sales/total asset*

Model *springate* ini mengklasifikasikan kondisi perusahaan seperti berikut:

- a) Skor S lebih besar daripada 0,862 perusahaan tidak mungkin bangkrut.
- b) Skor $S <$ lebih kecil daripada 0,862 perusahaan sedang tidak sehat dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut.

4. Pendekatan *Zmijewski*

Pendekatan *zmijewski* ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio utang dan likuiditas untuk menganalisis apakah suatu perusahaan mengalami masalah keuangan atau tidak.

- a) Rumus model *zmijewski*

$$Z = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \dots\dots\dots (2.5)$$

Model *zmijewski* ini mengklasifikasikan kondisi perusahaan seperti berikut:

- a) Skor nilai positif berarti perusahaan berpotensi bangkrut.
- b) Skor nilai negatif, berarti perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Dari beberapa indikator pengukuran, penulis memutuskan untuk menggunakan model altman *z-score*. Dengan argumentasi bahwa altman *z-score* bukanlah sekadar rumus biasa. Ia adalah pionir dalam analisis prediktif keuangan yang dikembangkan melalui metodologi statistik yang rigor oleh Profesor Edward Altman pada tahun

1968, ketepatannya berasal dari gabungan antara fondasi teoritis yang kuat dan validasi empiris selama puluhan tahun.

2.3 Gender Diversity

Gender diversity (keberagaman gender) diharapkan dapat membantu bisnis dengan inovasi, kreatifitas, dan perspektif yang berbeda (Abbas & Frihatni, 2023). Wanita di jajaran direksi juga dianggap dapat melindungi perusahaan dari risiko, jika mereka berada di posisi yang sama dengan pria. Proporsi yang tepat antara pria dan wanita diharapkan dapat membantu mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Aljughaiman *et al.*, 2023).

Rumus *gender diversity*:

$$\textbf{Gender Diversity} = \frac{x}{y} \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan: X = Jumlah perempuan dalam tenaga kerja

Y = Total jumlah tenaga kerja

2.4 Woman On Board

Eksekutif wanita untuk penggambaran dari adanya *gender diversity*. Eksekutif wanita memiliki arti gender wanita yang menempati posisi dalam struktur organisasi wanita. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh partisipasi wanita di dewan direksi dan dalam pengambilan keputusan keuangan. Studi ini menunjukkan adanya keragaman gender dapat meningkatkan pemantauan eksekutif dengan mengurangi biaya agensi (Suryani Putri & NR, 2020). Selain itu, adanya eksekutif wanita dapat meningkatkan pengungkapan wanita dan kualitas akuntansi yang lebih tinggi. Dengan mendominasinya eksekutif wanita di dalam dewan komisaris maka memiliki pengaruh pada kepemimpinan seperti eksekutif wanita cenderung menghindari risiko dan konflik dibandingkan pria (Kalbuana *et al.*, 2022).

Rumus *woman on board*:

$$\textbf{Woman on Board} = \frac{x}{y} \dots\dots\dots (2.7)$$

Keterangan: X = Jumlah wanita dalam jajaran direksi

Y = Total jumlah direktur

2.5 Firm Size

Perusahaan dengan nama yang dikenal oleh masyarakat luas akan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan itu stabil dan akan tetap berkelanjutan. Besarnya ukuran sebuah perusahaan akan membuat para investor percaya bahwasannya berinvestasi disana tidak akan terlalu merugikan. Perusahaan yang besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pengguna laporan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan informasi, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan yang lebih terperinci dan berkualitas dalam laporan keuangan (Suryani Putri & NR, 2020).

Besarnya total aset perusahaan dapat dijadikan tolak ukur yang tepat dalam menilai besar atau kecilnya perusahaan, dimana perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dalam tahap ini perusahaan dianggap telah stabil dan mampu mempertahankan prospek hingga jangka waktu yang lama (Dirman, 2020).

Rumus *firm size*:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Assets} \dots\dots\dots (2.8)$$

2.6 Profitability

Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran yang utama dalam kesuksesan sebuah perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kalbuana *et al.*, 2022). Dengan kata lain profitabilitas sebagai ukuran mampu atau tidaknya suatu perusahaan memperoleh laba dengan mengoptimalkan modal yang dimiliki. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Kartika Sari & Maharani, 2024). Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan sehingga akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut, Menurut Runis, *et. al.*, (2021):

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter dari penjualan yang dihasilkan. Jenis rasio ini ditampilkan dalam bentuk persentase.

Rumus *net profit margin*:

$$\text{NPM: } \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \dots\dots\dots (2.9)$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM mengindikasikan margin total yang tersedia untuk menutup pengeluaran lainnya selain harga pokok penjualan (HPP), dan sisa yang tersedia masih memberikan laba. Rasio ini ditampilkan dalam bentuk perentase.

Rumus *gross profit margin*:

$$\text{GPM: } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (2.10)$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Jenis rasio ini sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan investasinya karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset dengan baik untuk mendapatkan laba.

Rumus *return on asset*:

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.11)$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian nilai buku dari total investasi pemegang saham dalam perusahaan dalam bentuk persentase.

Rumus *return on equity*:

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}} \dots\dots\dots (2.12)$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) menunjukkan pendapatan setelah pajak yang dihasilkan untuk tiap lembar saham. Jenis rasio ini ditampilkan dalam bentuk satuan nilai moneter (*dollar*) per lembar sahamnya.

Rumus *earning per share*:

$$\text{EPS: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata-Rata Jumlah Saham Biasa}} \dots\dots\dots (2.13)$$

6. Return On Investment (ROI)

ROI menunjukkan return (hasil) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus *return on investment*:

$$\text{ROI: } \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.14)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA, di mana rasio ini yang umum digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki bukan hanya dari penjualan ataupun pendapatan perusahaan. ROA juga dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya pada periode tahun 2020-2024.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun sumber acuan dari penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini, tersaji dalam tabel 2.1, berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Utami, D. W., Salsabila, S. I., & Widodo, B. W. (2024). <i>Firm performance and financial distress: The moderation role of board gender diversity.</i>	Variabel Independen: 1. <i>Board gender diversity</i> 2. <i>Firm performances</i> Variabel moderasi: <i>Board gender diversity</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel kontrol: <i>Firm size</i>	1. Metode penelitian jenis kausalitas 2. Teknik analisis menggunakan an regresi berganda (<i>multiple regression analysis</i>) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.	1. Variabel kinerja perusahaan dan keberagaman gender tidak memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap <i>financial distress</i>, namun, keberagaman gender dewan memiliki peran moderasi yang signifikan (p-value = 0,011) yang memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan dan <i>financial distress</i> 2. Pengaruh ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap <i>financial distress</i> 3. Temuan mendukung teori agensi, bahwa keberagaman gender memperbaiki pengawasan manajerial dan mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan
2.	Eny Purwaningsih & Riza Zelina (2022). "Pengaruh Eksekutif Wanita, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba terhadap <i>Financial Distress</i> "	Variabel independen: 1. Eksekutif wanita 2. Struktur modal (<i>debt to equity ratio</i>) 3. Pertumbuhan laba Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	1. Metode kausalitas 2. Analisis statistik deskriptif 3. Analisis regresi logistik	1. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 3. Eksekutif wanita tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Nawang Kalbuana, Muhamad Taqi, Lia Uzliawati, dan Dadan Ramdhani (2022). "The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on <i>Financial Distress Conditions</i> "	Variabel independen: 1. <i>Profitability ratio</i> 2. <i>Board size</i> 3. <i>Woman on board of commissioner</i> 4. <i>Woman on board of director</i> 5. <i>Political connection</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Profitability ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Board size</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Woman on board of commissioner</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 4. <i>Woman on board of director</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . 5. <i>Political Connection</i> berpengaruh positif

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Dian Anita Nuswantara, Fachruzzaman, Riski Dwi Prameswari, Suyanto, Rusdiyanto Rusdiyanto, dan Ignatia Martha Hendrati (2024). "The Role of Political Connection to Moderate Board Size, Woman on Boards on Financial Distress"	Variabel independen: 1. <i>Corporate governance</i> (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi) 2. Ukuran perusahaan Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	1. Analisis regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) 2. <i>Fixed Effects</i> 3. <i>Random Effects</i> 4. Robust	1. <i>Board size</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Woman on board of commissioners</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Woman on board of directors</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . 4. <i>Political connection</i> memperkuat pengaruh <i>board size</i> terhadap <i>financial distress</i> . 5. <i>Political connection</i> melemahkan pengaruh <i>woman on board of commissioners</i> terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Deanisyah Suryani Putri, Erinos NR (2020). "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap <i>Financial Distress</i> "	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. Biaya agensi Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi logistik	1. Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Ukuran perusahaan dan biaya agensi tidak pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Robi Ridhayatul Gaos, Rina Mudjiyanti	Variabel independen:	Analisis regresi berganda	1. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2021). “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ”	1. Kepemilikan manajerial 2. Dewan komisaris 3. Dewan direksi 4. Komite audit 5. Ukuran perusahaan Variabel dependen: <i>Financial distress</i>		komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Oktaviani Rita Puspasari, Arief Nurhandika, Chintia Fitriani (2024). “Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Variabel independen: 1. Keberagaman gender dewan direksi 2. Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik) Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi logistik	1. Struktur kepemilikan manajerial dan keberagaman gender di dewan direksi memiliki dampak kecil namun tidak menguntungkan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Financial distress</i> secara signifikan dipengaruhi negatif oleh struktur kepemilikan publik dan institusional.
8.	Fitry Kartika Sari, Rieska Maharani (2024). “Profitabilitas, Keragaman Gender, Biaya Agensi Manajerial, dan Kapasitas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Keragaman gender 3. Biaya agensi manajerial 4. Kapasitas operasi Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas, keragaman gender, biaya agensi manajerial, dan kapasitas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Secara simultan, semua variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai <i>adjusted R-squared</i> sebesar 34,2%.

No	Nama & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Elvira Dwi Noviana, Anggita Langgeng Wijaya (2024). “Pengaruh <i>Political Connection</i> , <i>Woman on Board</i> , dan <i>Capital Structure</i> terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Variabel independen: 1. <i>Political connection</i> 2. <i>Woman on board</i> 3. <i>Capital structure</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Political connection</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Woman on board</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Capital structure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
10.	Ahmad Abbas dan Andi Ayu Frihatni (2022). “ <i>Gender Diversity and Firm Performances Suffering from Financial Distress: Evidence from Indonesia</i> ”	Variabel independen: 1. <i>Gender diversity</i> (jumlah wanita di dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) 2. <i>Firm performances</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	1. Analisis statistik deskriptif 2. Uji hipotesis regresi logistik	1. Persentase perusahaan yang memiliki keberagaman gender di dewan komisaris adalah 13%, di dewan direksi 7%, dan di komite audit 5%. 2. Keberagaman gender di dewan komisaris cenderung mengalami <i>financial distress</i> yang lebih rendah dibandingkan dengan hanya memiliki pria di dewan komisaris. 3. Keberagaman gender di dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan <i>financial distress</i>

Sumber: Data diolah penulis (2025)

2.8 Kerangka Pikir

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana konflik kepentingan dapat terjadi akibat perbedaan tujuan antara kedua belah pihak. Menurut Jansen & Meckling (1976), pemilik perusahaan menginginkan keuntungan perusahaan yang sebanyak-banyaknya dan menghindari perusahaan dari kerugian sedangkan manajer mengejar kepentingan pribadi dengan mendapatkan gaji dan tunjangan yang besar karena kepentingan pemilik dan pengelola tidak selaras (Kalbuana *et al.*, 2022). Ketidakselarasan ini dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*), untuk mengurangi konflik keagenan ini dan menyelaraskannya, dengan cara diadakannya aturan main yang disebut tata kelola yang efektif atau *good corporate governance*.

Salah satu mekanisme tata kelola yang efektif adalah mekanisme pengawasan (*monitoring failure*). Berdasarkan *agency theory*, *gender diversity* berperan sebagai mekanisme pengawasan internal (*internal monitoring*). Tim yang lebih beragam gender cenderung memiliki pemikiran yang luas dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dan tidak gegabah yang dapat menurunkan risiko *financial distress* (Post & Bryon, 2015).

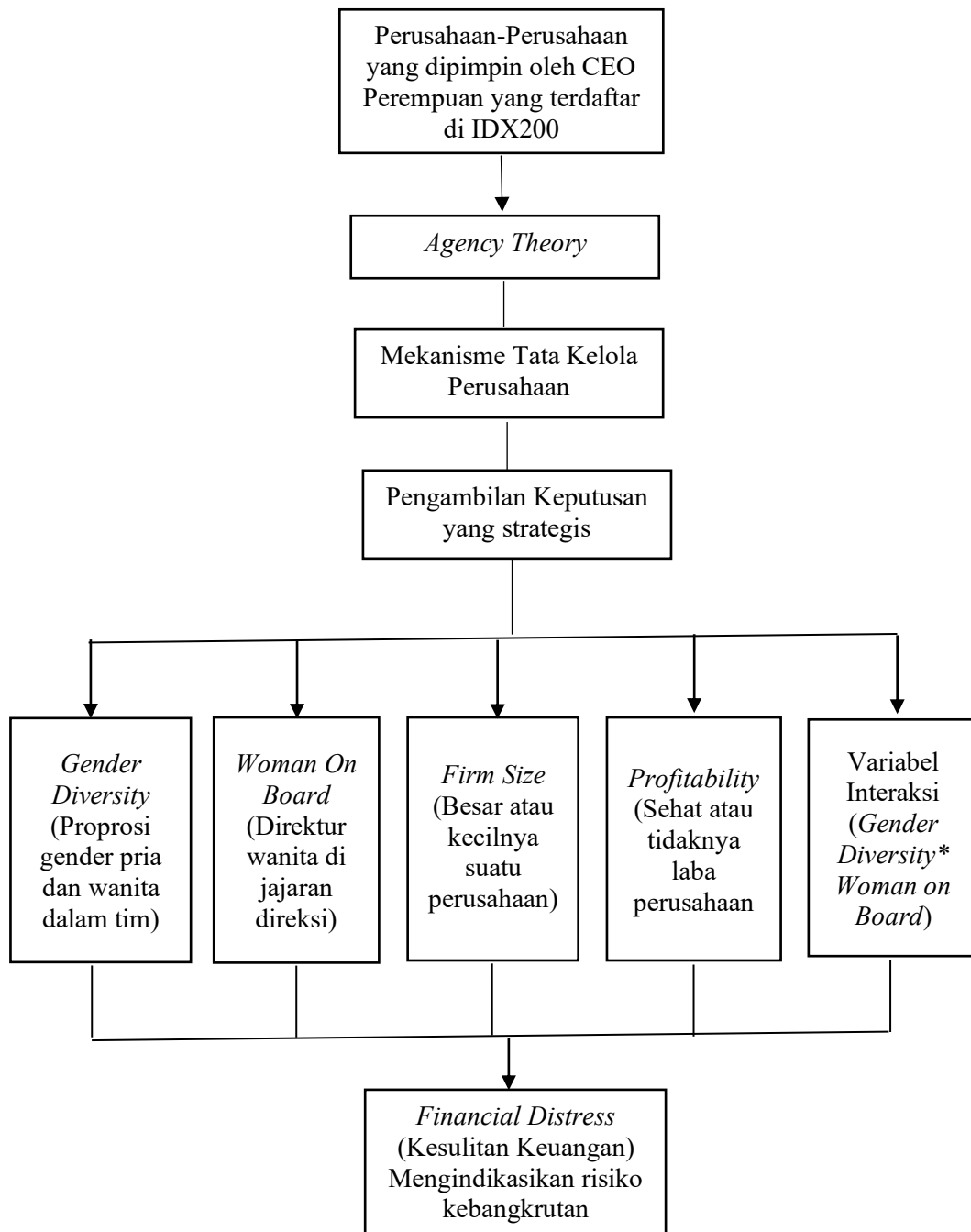
Selain itu, dewan direksi memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan yang strategis perusahaan. *woman on board* atau direksi wanita sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengawasan dan arah kebijakan perusahaan yang menjadi salah satu kunci dalam mengurangi masalah agensi (Noviana & Wijaya, 2024). *Woman on board* dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan *principal* dan tidak didukung oleh kepentingan pribadi manajemen. Berdasarkan *agency theory*, *woman on board* cenderung lebih teliti dalam pengawasan dan aktif dalam setiap komite. Kehadiran mereka meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan yang lebih kuat. Hal ini dapat mengurangi perilaku agen yang opportunistik dan menstabilkan kondisi keuangan.

Selanjutnya, *firm size* atau ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan cenderung lebih teratur manajemennya karena telah bertumbuh dan melewati banyak hambatan dan masalah untuk *survival* hingga menjadi perusahaan besar.

Berdasarkan dari *agency theory*, ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap masalah agensi. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang kompleks sehingga lebih sulit *principal* untuk memantau tindakan *agent*. Perusahaan besar juga lebih banyak diawasi oleh analisis pasar media dan regulator (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, mereka sumber daya yang lebih banyak dan lebih terdiversifikasi sehingga lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. (Platt & Platt 2002).

Profitability (profitabilitas) yang diukur dengan ROA adalah indikator langsung dari efektivitas manajemen (agen) dalam menggunakan sumber daya *principal*. Berdasarkan dari sudut pandang *agency theory*, profitabilitas yang konsisten menceritakan bahwa kepentingan *agent* dan *principal* lebih selaras atau bahwa mekanisme *governance* (tata kelola) seperti kompensasi berbasis kinerja berhasil mendorong agen untuk bertindak demi keuntungan perusahaan sehingga mengurangi risiko *distress*.

Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut merupakan elemen-elemen kunci dalam penerapan mekanisme tata kelola yang efektif sebagai pengambilan keputusan yang strategis untuk menurunkan risiko *financial distress*. Dengan pengawasan yang efektif, manajer akan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pemegang saham. Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan perusahaan diuji untuk mengetahui apakah rasio keuangan perusahaan ini bisa dimanfaatkan untuk mengetahui perusahaan mengalami *financial distress* ataupun tidak. Penelitian ini menganalisis bukti empiris dari pengaruh *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, dan *profitability* terhadap *financial distress*, serta untuk membuktikan apakah *gender diversity* dapat memoderasi hubungan antara *woman on board* terhadap *financial distress*. Dengan variabel *firm size* dan *profitability* sebagai variabel kontrol agar peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan dari pengaruh variabel independen.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan gambar 2.1, kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Hubungan *Gender Diversity* Terhadap *Financial distress*

Menurut (Kartika Sari & Maharani, 2024) menyatakan bahwa keberagaman gender di dewan direksi merupakan mekanisme manajemen penting yang memengaruhi pengawasan perilaku manajer serta pengambilan keputusan strategis. Menurut (Yang *et al.*, 2019), perusahaan melihat sikap perempuan sebagai masalah strategis

yang memengaruhi tata kelola perusahaan. variabel *gender diversity* berperan sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *woman on board* dan *financial distress*. Semakin tinggi tingkat keberagaman gender dan peran wanita dalam perusahaan, maka akan semakin dinamis dalam proses pengambilan keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menurunkan risiko *distress* yang bisa terjadi (Kartika & Maharani, 2024). Dalam *teori agency*, *gender diversity* dapat membantu citra perusahaan menjadi lebih baik di perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan keberagaman gender cenderung menarik investor, yang dapat membantu mereka mengatasi masalah keuangan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *gender diversity* baik ditingkat *low management*, *middle management* bahkan *top management* yang tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami stres keuangan.

2. Pengaruh Hubungan *Woman On Board* Pada *Financial Distress*

Variabel *woman on board* atau direktur wanita adalah variabel independen utama dalam penelitian ini, *woman on board* sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan pengawasan yang lebih baik pada perusahaan, tidak membuat keputusan dengan *overconfidence* dan cenderung menghindari risiko, maka keberadaan eksekutif wanita dalam perusahaan dikategorikan memengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan (Kaushal, 2025). Kepemimpinan perusahaan sudah cukup mempengaruhi kebijakan perusahaan selama minimal 1 tahun masa jabatan (Liu *et al.*, 2014). Adanya eksekutif wanita di industri berarti risiko kesulitan keuangan menjadi rendah karena eksekutif wanita dalam bekerja menerapkan prinsip kehati-hatian (Wang *et al.*, 2021). Sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Garcia & Herrero (2021) menemukan yakni ketika mayoritas dari dewan direksi yakni perempuan, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*).

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial distress*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Jumlah aset besar suatu perusahaan menunjukkan bahwa hubungan positif bagi kreditur, karena perusahaan lebih mudah untuk melunasi kewajiban di masa selanjutnya. Variabel

firm size ini sebagai variabel yang dapat mengontrol hasil penelitian dan memastikan bahwa tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wangsih *et al.*, (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan jumlah aset besar maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset besar kemungkinan tidak terkena kondisi kesulitan keuangan.

4. Pengaruh Hubungan *Profitability* Terhadap *Financial distress*

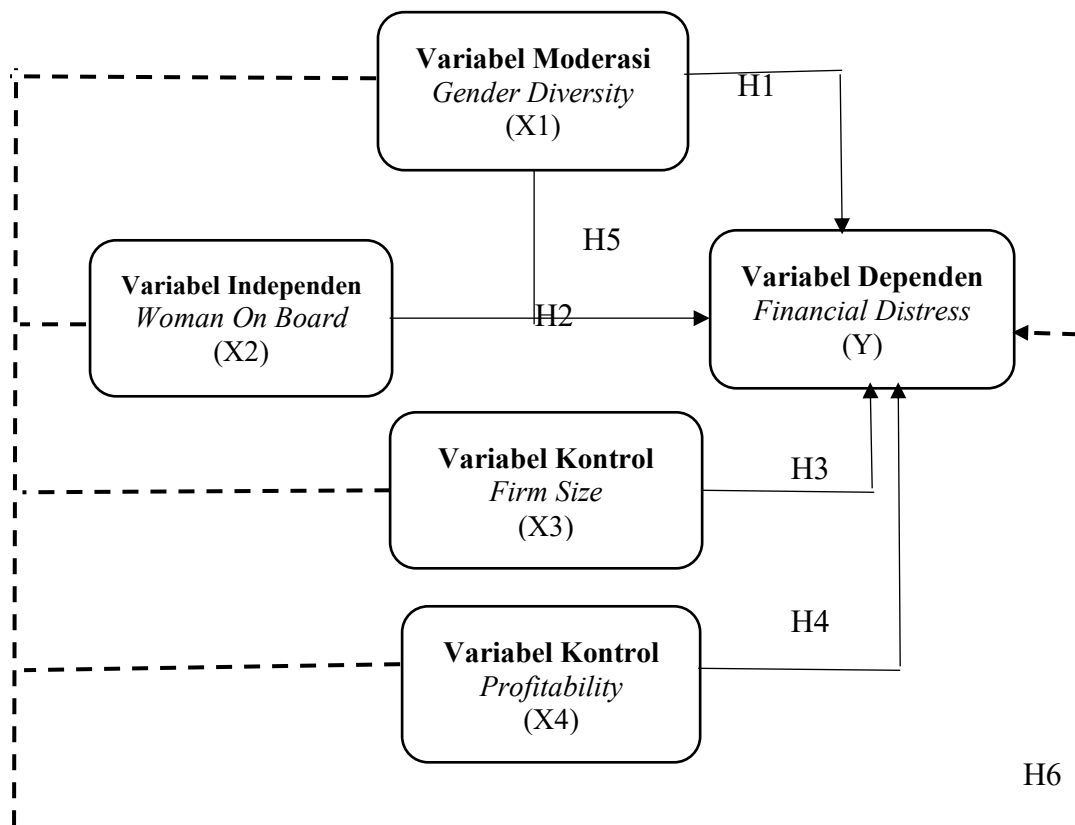
Menurut teori keagenan, kegiatan operasional adalah tanggung jawab agen. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, berarti agen berhasil menjalankan tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang efektif. Variabel profitabilitas ini sebagai variabel yang dapat mengontrol hasil penelitian dan memastikan bahwa tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan *return on assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam semua aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan aset dengan efektif, bisnis dapat menghemat uang dan memiliki dana yang cukup untuk beroperasi. Studi (Kalbuana *et al.*, 2022) dan (Suryani Putri & NR, 2020) mendukung ini, yang menemukan bahwa hasil profitabilitas berdampak negatif yang signifikan terhadap stres keuangan.

5. Pengaruh Hubungan *Woman On Board* Yang Dimoderasi Oleh *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress*

Adanya eksekutif wanita di industri berarti risiko kesulitan keuangan menjadi rendah karena eksekutif wanita dalam bekerja menerapkan prinsip kehati-hatian (Wang *et al.*, 2021). Semakin besar keragaman gender yang ada di perusahaan tersebut, semakin besar pula kemungkinan posisi jabatan yang dapat dipimpin oleh seorang wanita karena sifat kehati-hatian dan kehadiran partisipasi wanita yang efektif dapat menghindari risiko-risiko yang dapat meningkatkan kondisi perusahaan yang *distress*. Perusahaan yang struktur organisasinya beragam dapat

memberikan pandangan dan aspirasi yang luas dengan berbagai perspektif dan aspek. Tanpa variabel moderasi penelitian ini hanya menjawab, "apakah kepemimpinan seorang perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*?" sebaliknya dengan adanya variabel moderasi, penelitian menjawab pertanyaan yang jauh lebih dalam, yaitu "bagaimana di bawah kondisi kepemimpinan seorang perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* menjadi sangat kuat? apakah keberagaman di dewan direksi merupakan kondisi yang diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif dari kepemimpinan perempuan tersebut?" Ini mengubah penelitian dari sekadar korelasi menjadi sebuah analisis tentang sebab-akibat yang kontekstual untuk memahami tidak hanya "apa" tapi juga "bagaimana" dan "kapan" kepemimpinan perempuan berhasil dalam memegang suatu jabatan bahkan memimpin sebuah perusahaan.

2.9 Model Hipotesis



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Keterangan:

- Pengaruh parsial
 ----- Pengaruh simultan

2.9.1 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebab belum dilakukannya pengumpulan data terhadap fakta-fakta empiris. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat, maka dikembangkan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Ha1: *Gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H01: *Gender diversity* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Ha2: *Woman on board* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H02: *Woman on board* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Ha3: *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H03: *Profitability* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Ha4: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H04: *Firm Size* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Ha5: *Woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H05: *Woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Ha6: Secara *simultan* *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H06: Secara *simultan* *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2023), Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terukur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini fokus pada pengujian teori menggunakan variabel yang terukur dengan angka serta analisis yang digunakan yaitu prosedur statistik yang berguna untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya riset korelatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan panel data dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan IBCWE (Indonesia *Business Coalition for Women Empowerment*) dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan yang telah ditentukan spesifikasi kriterianya periode 2020-2024, melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dan tergabung dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024 yang berjumlah 200 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan agar data sampel yang diperoleh merupakan data yang sesuai serta dapat memberikan hasil yang optimal (Sugiyono, 2023).

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020 – 2024
2. Perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan minimal 1 tahun kepemimpinan masa jabatan yang terdaftar dalam IDX200 periode tahun 2020-2024
3. Memiliki data yang lengkap serta informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1,	Perusahaan yang terdaftar dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024	200
2.	Perusahaan yang tidak dipimpin oleh CEO Perempuan minimal 1 tahun kepemimpinan masa jabatan yang terdaftar dalam IDX200 periode tahun 2020-2024	(192)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap serta informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian	(0)
Jumlah perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 yang memenuhi kriteria		8
Masa periode penelitian tahun 2020-2024		5
Total data sampel penelitian yang digunakan		40

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari hasil penentuan sampel pada tabel 3.1 memberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini, sampel yang dipakai sebanyak 8 perusahaan selama kurun waktu 5 tahun, sehingga data penelitian ini berjumlah 40 data. Identitas perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Lengkap Perusahaan
BGTG	Bank Ganesha Tbk
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk
MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
INCO	Vale Indonesia Tbk
EXCL	XL Axiata Tbk

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi melalui proses mengumpulkan data dan mencatat laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan yang masuk dalam list IDX200 periode 2020-2024. Dilihat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan *Woman in Business* by Grant Thornton 2025.

3.5 Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023).

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023), Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023), Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi suatu sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi.

3.6 Definisi Konseptual

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Abbas & Frihatni, (2023), *financial distress* adalah suatu kondisi kesulitan keuangan yang diukur secara objektif menggunakan model altman *z-score*. Perusahaan yang nilainya di bawah batas ambang tertentu (2,99 untuk manufaktur, 2,6 untuk non-manufaktur)

2. *Gender Diversity*

Kaushal, (2025), *gender diversity* adalah menemukan dampak ketidaksamaan gender dalam penelitian tentang *financial distress*. Perbedaan gender atau *gender diversity* memiliki efek negatif terhadap tingkat stres keuangan. Menurut penelitian ini, menunjukkan bahwa kehadiran wanita sangat aktif dan sikap ini dapat melindungi keuangan perusahaan.

3. *Woman on Board*

Menurut García & Herrero, (2021), kehadiran perempuan sebagai direktur wanita bahkan *president director* akan dapat menciptakan sistem kinerja yang lebih unggul dengan pertimbangan bahwa perempuan memiliki sikap yang kurang percaya diri dan cenderung lebih menghindari risiko.

4. *Firm Size*

Menurut Suryani, NR (2020), Besarnya total aset perusahaan dapat dijadikan tolak ukur yang tepat dalam menilai besar atau kecilnya perusahaan.

5. Profitability

Menurut Runis *et al.*, (2021), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas aset perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), Definisi operasional variabel adalah rincian atas apa yang diukur oleh variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti dengan menentukan indikatornya kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Financial Distress</i>	<i>financial distress</i> adalah suatu kondisi kesulitan keuangan yang diukur secara objektif menggunakan model altman <i>z-score</i> .	Altman <i>Z-Score</i> $= 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5$ Dengan kategori: $Z < 1,81 = \text{Bangkrut}$ $Z = 1,81 - 2,99 = \text{Kritis}$ $Z > 2,99 = \text{Sehat}$	Nominal
<i>Gender Diversity</i>	Proporsi jumlah antara pria dan wanita yang seimbang (tidak timpang atau kesenjangan) dalam suatu kelompok, organisasi dan perusahaan.	<i>Gender Diversity</i> $= \frac{x}{y} \times 100\%$ Keterangan: X = Jumlah perempuan dalam tenaga kerja Y = Total jumlah tenaga kerja	Rasio
<i>Woman on Board</i>	Proporsi jumlah kepemimpinan wanita dalam dewan direksi.	<i>Woman on Board</i> $= \frac{x}{y} \times 100\%$ Keterangan: X = Jumlah wanita dalam jajaran direksi Y = Total jumlah direktur	Rasio
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan baik besar ataupun kecil dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.	<i>Firm Size</i> $= \ln \text{Total Assets}$	Rasio

X1	= <i>Gender diversity</i>
X2	= <i>Woman on board</i>
X3	= <i>Firm size</i>
X4	= <i>Profitability</i>
X1X2	= Variabel interaksi
e	= <i>error</i> atau kesalahan

3.8.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Napitupulu *et al.*, (2021), Data panel merupakan gabungan *data cross section* dan *time series* (runtun/deret waktu). Jadi model regresi data panel merupakan model yang digunakan untuk memeriksa pengaruh unit *cross section*, pengaruh *time series* untuk mencegah pengaruh heterogen yang dapat diamati atau tidak. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, maka disebut *unbalanced panel*.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu *common effects*, *fixed effects* dan *random effects* (Napitupulu, *et al.*, 2021). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effects Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan model data panel yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* untuk membentuk regresi. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, disebut juga *pooled regression*. Metode estimasinya menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*.

2. *Model Fixed Effects (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan antar individu diperlemah oleh perbedaan ruang lingkup. Model ini menggunakan variabel *dummy* dalam teknik estimasi data panel untuk mengakomodasi perbedaan intersep. Model ini juga, mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.

3. *Random Effects Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan metode analisis data panel yang memperlakukan efek spesifik individu yang tidak teramati sebagai variabel acak bukan konstanta seperti yang ada pada model efek tetap (*Fixed Effect Model*) Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh *error* dari model.

3.8.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam proses perolehan model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian. Terlebih dahulu melakukan tiga uji penentuan model estimasi regresi data panel dengan menggunakan beberapa uji berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini menggunakan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* untuk membandingkan mana yang lebih baik untuk digunakan sebagai model estimasi regresi data panel untuk penelitian ini. Ketentuan uji chow ini adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas *cross section F* dan *cross section Chi-square* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima (signifikan), dan pengujian berhenti pada tahap ini. Jika nilai probabilitas *cross section F* dan *cross section Chi-square* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah model efek tetap (FEM). Jika hasil uji yang tepat adalah model efek tetap (FEM), maka analisis data panel dilanjutkan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM) untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan sebagai model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini. Ketentuan pengujian *Hausman* ini adalah sebagai berikut: H_0 diterima (signifikan) jika nilai probabilitas *cross-section random* kurang dari 0,05. Model regresi yang dipilih adalah FEM, dan pengujian dihentikan sampai tahap ini. Jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05, H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Jika hasil uji yang tepat adalah REM, maka analisis data panel dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dilaksanakan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) untuk menentukan manakah model yang tepat digunakan sebagai estimasi regresi data panel dalam penelitian.

Adapun ketentuan untuk pengujian Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai dari *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (signifikan), dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Apabila nilai dari *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, khususnya regresi linear. Uji ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil analisis menjadi valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Napitupulu *et al.*, (2021), uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah variansi residual (galat) dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi apabila variansi residual berbeda-beda pada tingkat pengamatan yang berbeda, yang bisa mengarah pada ketidakakuratan hasil analisis regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki variansi yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki variansi dari setiap gangguan atau residualnya konstan tidak melewati batas ambang 500 dan -500 artinya varian residual sama dan tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2023), uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi tinggi

antara dua atau lebih variabel independen, yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$, maka model regresi dianggap mengalami multikolinearitas. Pentingnya uji ini terletak pada kemampuannya untuk memastikan estimasi parameter regresi yang akurat serta interpretasi hubungan antar variabel independen yang lebih tepat.

3.8.6 Uji Hipotesis

Salah satu teknik pengambilan keputusan berdasarkan analisis data adalah pengujian hipotesis. Terdapat (tiga) metode pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.8.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2023).

3.8.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2023), bahwa Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

- b) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berupaya mengukur sejauh mana varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Skor sekitar satu menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen (Ghozali, 2023).

Berikut merupakan rumus untuk melakukan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y + \beta_4 \sum x_4 y + \beta_5 \sum x_1 x_2 y}{\sum y^2} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

- β_1 = Koefisien regresi dari *gender diversity*
- β_2 = Koefisien regresi dari *woman on board*
- β_3 = Koefisien regresi dari *firm size*
- β_4 = Koefisien regresi dari *profitability*
- x_1 = *Gender diversity*
- x_2 = *Woman on board*
- x_3 = *Firm size*
- x_4 = *Profitability*
- $x_1 x_2$ = Variabel interaksi
- Y = *Financial distress*

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Intervensi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait variabel-variabel yang digunakan untuk memprediksi *kondisi financial distress* perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan yang masuk *listing* IDX200 periode tahun 2020-2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.
2. Variabel *woman on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.
3. Variabel *firm size* berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.
4. Variabel *profitability* berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.
5. Variabel *woman on board* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif yang artinya *gender diversity* memperkuat hubungan antara *woman on board* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.
6. Variabel *gender diversity*, *woman on board*, *firm size*, *profitability* dan variabel interaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan dalam tim kepemimpinan eksekutif IDX200 periode tahun 2020-2024.

5.2 Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian yang akan datang dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan tidak terbatas, misalnya perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan namun dari berbagai negara, agar lebih *robust* dan sesuai dengan *culture* dan aturan yang berbeda dari setiap negara.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mencoba untuk menggunakan metode analisis *financial distress* yang lebih akurat dan terbaru selain hasil dari altman *z-score* yang secara umum dilakukan dalam model perhitungan *financial distress*.

5.1.2 Saran praktis

- a. Bagi investor dapat lebih paham soal sumber daya perusahaan yang mana yang tepat untuk bisa memilih perusahaan yang mempunyai rencana strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan perusahaannya dan mengambil keuntungan serta terhindar dari kondisi *financial distress*.
- b. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya menghilangkan stereotip yang beredar mengenai peran wanita yang belum jelas kebenarannya sehingga perusahaan tidak terpengaruh oleh isu-isu yang dapat memperburuk perusahaan dalam menyikapi suatu masalah sehingga menimbulkan adanya kesulitan dan kerugian bagi perusahaan yang mengakibatkan *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. and Frihatni, A.A. (2023) 'Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia', *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), pp. 91–107. Available at: <https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045>.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). "Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance." *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291-309. DOI: 10.1016/j.jfineco.2008.10.007
- Ahern, K. R., & Dittmar, A. K. (2012). The changing of the boards: The impact on firm valuation of mandated female board representation. *The quarterly journal of economics*, 127(1), 137-197.
- Alharbi, R., Elnahass, M. and McLaren, J. (2022) 'Women directors and market valuation: What are the "Wonder Woman" attributes in banking?', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 80(July), p. 101611. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101611>.
- Aljughaiman, A.A. *et al.* (2023) 'Does gender diversity affect financial strength differently in conventional and Islamic banks? Evidence from MENA countries', *Pacific Basin Finance Journal*, 80, p. 102095. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102095>.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, XXIII(1), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1946.tb01544.x>
- Andriani, V., Muljaningsih, S. and Asmara, K. (2021) 'Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia', *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), pp. 95–104. Available at: <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>.
- Badan Pusat Statistik. (2020, 16 September). Laporan perekonomian Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/16/be7568ad496829f35cea4b27/laporan-perekonomian-indonesia-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022, 7 Februari). Ekonomi Indonesia triwulan IV 2021 tumbuh 5,02 persen (y-on-y). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023, 6 Februari). Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>

- Badan Pusat Statistik. (2024, 5 Februari). Ekonomi Indonesia triwulan IV 2023 tumbuh 5,04 persen (y-on-y). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, 20 September). Laporan perekonomian Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/20/3f6dbcd515737b5c8e40d497/laporan-perekonomian-indonesia-2024.html>
- Chen, J., et al. (2014). "The Role of Profitability in Firm's Financial Distress Prediction." *Review of Accounting and Finance*, 13(3), 290-310. DOI: 10.1108/RAF-04-2013-0053
- Dainelli, F., Bet, G. and Fabrizi, E. (2024) 'The financial health of a company and the risk of its default: Back to the future', *International Review of Financial Analysis*, 95(PB), p. 103449.
- Dirman, A. (2020) 'Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow', *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), p. 1.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The journal of law and Economics*, 26(2), 327-349.
- Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13-24.
- García, C. J., & Herrero, B. (2021). Female directors, capital structure, and financial distress. *Journal of Business Research*, 136, 592-601.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 1 (1st ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giannopoulos, G., & Sigbjørnsen, S. (2019). Prediction of Bankruptcy Using Financial Ratios in the Greek Market. *Theoretical Economics Letters*, 09(04), 1114–1128. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.94072>
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress (Edisi Pertama). Sidoarjo: Indomedia Pustaka. ISBN : 978-623-414-102-3
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2023). Does gender diversity on boards reduce the likelihood of financial distress? Evidence from Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(2), 287-306.
- Gusman, F., Zitul, & Rifa, D. (2017). Pengaruh Karaktersistik Dewan Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress.
- Grant Thornton (2025) *Sambut Hari Perempuan Internasional 2025*, Grant Thornton Indonesia Dorong Akselerasi Kesetaraan Gender di Dunia Bisnis, Grant Thornton. Available at: <https://www.grantthornton.co.id/press/sambut-hari-perempuan-internasional-2025/> (Accessed: 5 March 2025).

- Hanifa, C. Z., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 63-77.
- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and corporate finance: Are male executives overconfident relative to female executives?. *Journal of financial Economics*, 108(3), 822-839.
- Huang, X., Kabir, R. and Thijssen, M.W.P. (2024) 'Powerful female CEOs and the capital structure of firms', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 41(December 2023), p. 100879. Available at:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100879>.
- Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (2022) 'Sensus Perempuan dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif di Perusahaan IDX200', *Indonesia Stock Exchange*, 6. Available at:<https://www.idx.co.id/Media/5zjj5qw2/idxbell-edisi-6-april-2023-3.pdf>.
- Jasmine, O. A., Giovanni, A., & Ratnawati, S. (2025). Fenomena financial distress pada perusahaan non-keuangan di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 297–314.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American economic review*, 76(2), 323-329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kadzima, M., Machokoto, M. and Matemane, R. (2025) 'Is financial anxiety gendered? A cross-sectional analysis during the COVID-19 pandemic', *Economics Letters*, 248(December 2024), p. 112237. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112237>.
- Kalbuana, N. *et al.* (2022) 'The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions', *Cogent Business and Management*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Kartika Sari, F. and Maharani, R. (2024) 'Profitabilitas, Keragaman Gender, Managerial Agency Costs, Dan Kapasitas Operasi Terhadap Financial Distress', *Sustainable*, 4(1), pp. 131–156. Available at: <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22803>.
- Kaushal, T. (2025) 'The women ' s inclusion agenda : Gender and everyday practices across registers of finance', pp. 1–22. Available at: <https://doi.org/10.1017/fas.2024.19>.
- Kompas.com (2025) *Peran Perempuan di Jabatan Eksekutif, Keterwakilannya Masih Rendah*, *kompas.com*. Available at:<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/18/093819582/peran-perempuan-di-jabatan-eksekutif-keterwakilannya-masih-rendah> (Accessed: 18 March 2025).

- Kristanti, F. T. (2015). The test of gender diversity and financial structure to the cost of financial distress: Evidence from Indonesian family business. *Proceeding GTAR-2015*, 2, 554-565.
- Lee, K. W., & Thong, T. Y. (2022). Board gender diversity, firm performance and corporate financial distress risk: international evidence from tourism industry. *Equality, Diversity and Inclusion*. <https://doi.org/10.1108/EDI-11-2021-0283>
- Liu, Z., Liu, X., & Zhou, L. (2024). A Hybrid CNN and LSTM based Model for Financial Crisis Prediction. *Tehnički Vjesnik*, 31(1), 185–192. <https://doi.org/10.17559/TV-20230307000415>
- Malelak, M. I. (2021). The influence of female director on the probability of companies experiencing financial distress (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Miller, T., & Triana, M. (2009). "Demographic Diversity in the Boardroom: Mediators of the Board Diversity-Firm Performance Relationship." *Journal of Management Studies*, 46(5), 755-786. DOI: 10.1111/j.1467-6486.2009.00873.x
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews. Medan: Madenatera.
- Nuswantara, D. A., Fachruzzaman, Prameswari, R. D., Suyanto, Rusdiyanto, R., & Hendrati, I. M. (2023). The role of political connection to moderate board size, woman on boards on financial distress. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2156704.
- Noviana, E. D., & Wijaya, A. L. (2024, September). Pengaruh Political Connection, Woman On Board Dan Capital Structure Terhadap Financial Distress. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 6).
- Platt, H.D., Platt, M.B (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *J Econ Finan* 26, 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Post, C., & Byron, K. (2015). "Women on Boards and Firm Financial Performance: A Meta-Analysis." *Academy of Management Journal*, 58(5), 1546-1571. DOI: 10.5465/amj.2013.0319
- Purwaningsih, E. and Zelina, R. (2023) 'Pengaruh Eksekutif Wanita, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress', *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), pp. 95–106. Available at: <https://doi.org/10.31326/tab.v4i1.1622>.
- Puspasari, O. R., Nurhandika, A., & Fitriani, C. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).

- Runis, A., Arifin, D. S., Masud, A., & Kalsum, U. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress. *International Journal of Business and Social Science Research*, 2(6), 11-17.
- Suryani Putri, D. and NR, E. (2020) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), pp. 2083–2098. Available at: <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>.
- Sugiyono, (2023). Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi (M. P. Dr. Rina Fadilah, Ed.1. Bandung:CV Alfabeta, Vol. 1). CV Alfabeta.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2016). "Women on Corporate Boards: A Review and Research Agenda." *Corporate Governance: An International Review*, 24(3), 284-303. DOI: 10.1111/corg.12129
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of finance*, 43(1), 1-19.
- UN Women Nigeria, (2017). Nigeria acting president launches the HeForShe advocacy campaign. UN Women Africa. <https://africa.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2017/05/nigeria-acting-president-launches-the-heforshe-advocacy-campaign>
- Utami, D. W., Salsabila, S. I., & Widodo, B. W. (2024). Firm performance and financial distress: The moderation role of board gender diversity. *Journal Governance Society*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.69812/jgs.v1i1.41>
- Wang, X., Deng, S. and Alon, I. (2021) 'Women executives and financing pecking order of GEM-listed companies: Moderating roles of social capital and regional institutional environment', *Journal of Business Research*, 136, pp. 466–478. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.055>.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence of leverage, firm size, and sales growth on financial distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Yang, P. *et al.* (2019) 'Women directors, firm performance, and firm risk: A causal perspective', *Leadership Quarterly*, 30(5), p. 101297. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.05.004>.
- Zhou, *et al.*, (2021) 'Financial distress prediction : A novel data segmentation research on Chinese listed companies', *Technological and Economic Development of economy*, 27 (6), pp. 1412-1446. Available at: <https://doi.org/10.3846/teele.2021.15337>